# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Saroni (2011: 17) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan ,sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Jika tidak ada pendidikan maka manusia seakan kehilangan pedoman dalam hidup. Pendidikan merupakan pilihan yang utama karena dalam pendidikan terdapat konsep pengembangan manusia yaitu manusia beradab. Manusia yang beradab adalah manusia yang pengetahuan dan akhlaknya memiliki porsi yang seimbang.

Salah satu usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009: 3). Kurikulum

merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun ajaran 2013/2014 kurikulum di Indonesia mengalami pergantian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi untuk mengarahkan siswa menjadi: 1) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, 2) manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi & Rukmini (2019: 1), "*The Curriculum 2013 oriented towards improving and balancing between attitudes, skills, and knowledge*". Kurikulum 2013 memiliki arah yang jelas untuk meningkatkan kompetensi yang seimbang antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*.

Pada kurikulum KTSP, setiap mata pelajaran berdiri sendiri, materi cenderung kognitif, dan *over lapping* materi. Hal ini menjadi penyebab dibutuhkannya pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar (SD). Kurikulum 2013 diyakini dapat menjadi jalan keluar permasalahan tersebut. Pengembang kurikulum 2013 meyakini bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang efektif (*highly effective teacging model*). Pembelajaran tematik terpadu dapat mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi fisik, emosi, dan akademik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 mengungkakan bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD dimulai dari kelas satu (I) sampai kelas enam (VI). Mata pelajaran yang tersusun secara temaik terpadu adalah PPKn, IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, SBdP, dan PJOK berdiri sendiri tidak terintegrasi dalam pembelajaran tematik terpadu.

Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto, 2014: 59). Pembaharuan lainnya yang terlihat jelas dalam kurikulum 2013 adalah penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*) untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian otentik adalah

pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Hosnan, 2014: 394).

Usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan selain dengan mengembangkan kurikulum adalah dengan menyediakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks mempunyai peranan yang penting dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum 2013. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada dua faktor penting dalam keberhasilan kurikulum 2013 yaitu: 1) kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang sesuai dengan kurikulum dan buku teks, 2) adanya faktor pendukung, misalnya: peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, adanya ketersediaan buku sebagai buku ajar, dan penguatan manajemen sekolah.

Pentingnya buku teks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memerlukan regulasi yang jelas. Penyusunan buku teks berbasis kurikulum 2013 harus memenuhi aturan yang harus dipenuhi oleh penulis buku teks berbasis kurikulum 2013. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu badan yang bertugas menilai kelayakan buku teks berbasis kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 43 ayat 5a menyebutkan bahwa pengadaan buku teks yang berfungsi sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran dilakukan oleh pemerintah. Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber belajar dan kelayakannya dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri. Pasal 5 melanjutkan bahwa

kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan dalam buku teks pelajaran ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan peraturan menteri. Buku teks berbasis kurikulum 2013 disusun langsung oleh Kemdikbud melalui tim pengembang yang selanjutnya ditelaah oleh BSNP.

Pentingnya buku teks berbasis kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ternyata belum meksimal. Pengiriman buku teks tersebut mengalami keterlambatan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengatasi keadaan tersebut. Langkah antisipasinya adalah guru-guru atau pihak sekolah dapat mengunduh buku teks berbasis kurikulum 2013 di website kementerian pendidikan dan kebudayaan. Di sana dapat diunduh dan kemudian difotokopi. Langkah lainnya adalah guru dan sekolah membeli buku teks berbasis kurikulum 2013 di pasaran terutama untuk kelas VI tema 1 selamatkan makhluk hidup karena tema ini merupakan tema awa yang harus dipelajari oleh siswa kelas VI. Pemilihan tema ini karena pada akhir tahun pelajaran, siswa-siswa kelas VI menjalani ujian akhir sekolah nasional sehingga banyak wali murid yang membeli buku-buku teks berbasis kurikulum 2013 selain terbitan dari Puskurbuk.

Penggunaan buku teks berbasis kurikulum 2013 dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Banyaknya buku teks yang berada di pasaran membuat guru dan wali murid dapat dengan mudah memilih buku teks yang diinginkan sebagai buku pelengkap. Namun, beragam buku teks

tersebut belum tentu dapat menjamin materi yang disajikan di dalam buku teks tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Beragam jenis penerbit buku teks berbasis kurikulum 2013 yang ada di pasaran. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 dan 9 Juli 2018 u bahwa buku teks berbasis kurikulum 2013 yang ada di beberapa toko di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Platinum, Tiga Serangkai, Yudhistira, Erlangga, Grasindo, Esis, dan Masmedia. Selain itu, hasil obersevasi yang dilakukan di 15 sekolah *piloting project* kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa guru masih melakukan proses pembelajaran dan penilaian sesuai buku teks yang dipakai. Buku-buku tersebut belum dianalisis dari segi pendekatan saintifik dan penilaian otentiknya. Padahal kedua aspek ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum 2013.

Buku teks berbasis kurikulum 2013 yang dianalisis adalah buku teks berbasis kurikulum 2013 yang digunakan oleh 15 sekolah *piloting project* kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil survei buku teks berbasis kurikulum 2013 terbitan swasta yang digunakan adalah buku teks terbitan Yudhistira dan Erlangga. Buku teks yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) termasuk menjadi objek penelitian karena hasil telaahnya tidak dipublikasikan melalui media elektronik dan cetak sehingga publik tidak dapat mengetahui secara detail muatan-muatan esensial dalam buku teks ini sehingga buku teks terbitan Puskurbuku menjadi objek penelitian yang ditelaah.

Buku teks berbasis kurikulum 2013 tema 1 selamatkan makhluk hidup untuk kelas VI SD dari beberapa penerbit menjadi buku teks dalam kegiatan belajar mengajar. Buku-buku ini digunakan untuk menunjang pembelajaran karena terjadi keterlambatan buku teks dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud). Buku-buku ini juga menjadi pelengkap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, sebagai buku awal proses pembelajaran, diharapkan buku-buku ini dapat memuat esensial dalam kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Tema 1 kelas VI dipilih karena sebagai persipan awal dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam proses pembelajaran di kelas.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa sekolah menggunakan buku teks berbasi kurikulum 2013 dari beberapa penerbit yang belum ditelaah isinya oleh BSNP sebagai pelengkap dan pembanding materi pelajaran dalam kurikulum 2103.
2. Belum diketahui muatan pendekatan saintifik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.
3. Belum diketahui muatan penilaian otentik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.

## C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

   Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada dua masalah utama dalam buku teks berbasis kurikulum 2013, yaitu:

   a. Pendekatan saintifik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.
   b. Penilaian otentik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

   a. Bagaimana muatan pendekatan saintifik pada buku teks berbasis kurikulum 2013?
   b. Bagaimana muatan penilaian otentik pada buku teks berbasis kurikulum 2013?
   c. Bagaimana perbandingan muatan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam buku teks berbasis Kurikulum 2013?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan muatan pendekatan saintifik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.
b. Mendeskripsikan muatan penilaian otentik pada buku teks berbasis kurikulum 2013.

c. Membandingkan muatan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam buku teks berbasis Kurikulum 2013

## E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi BSNP

   Manfaat bagi BSNP dapat menjadi pertimbangan dalam penelaahan lebih lanjut buku teks dari Kemendikbud dan beberapa penerbit yang digunakan oleh siswa dan guru mengenai pendekatan saintifik dan penilaian otentik.

2. Bagi Penerbit

   Manfaat bagi penerbit untuk masukan dan saran guna menyempurnakan buku yang diterbitkan dengan mengutamakan muatan pendekatan saintifik dan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013.

3. Bagi Penulis

   Manfaat bagi penulis untuk menyusun dan meningkatkan isi buku edisi berikutnya yang mengutamakan muatan pendekatan saintifik dan penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah, maka dibuat batasan istilah dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013 adalah dokumen resmi pemerintah yang memuat program pembelajaran jenjang pendidikan dasar yang telah diterapkan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.
2. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
3. Penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signinifikan atau hasil belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampillan.
4. Buku teks berbasis kurikulum 2013 adalah buku teks berbasis kurikulum 2013 kelas VI SD tema 1 yaitu selamatkan makhluk hidup yang diterbitkan oleh Puskurbuk, Yudhistira, dan Erlangga.